

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
KULON PROGO

Jln. Ki Josuto, Wates, Kulon Progo Kode Pos 55611

Telp. (0274)773558



Disusun Oleh :

Ika Kartika Wijaya

11102241036

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
KULON PROGO
Jln. Ki Josuto, Wates, Kulon Progo Kode Pos 55611
Telp. (0274)773558

Disusun Oleh :
Ika Kartika Wijaya
11102241036

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Lokasi UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Kulon Progo dengan :

Nama : Ika Kartika Wijaya
NIM : 11102241036
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 02 Juli 2013 – 17 September 2014 dengan sistem kegiatan senin-jumat. Hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 17 September 2014

Mengetahui/Mengesahkan

Dosen Pembimbing
Lapangan,

Koordinator
Lapangan PPL,

Dr. Iis Prasetyo, MM
NIP. 196506171993031002

Drs. Hamdani
NIP. 196409071995121003

Menyetujui
Kepala UPTD SKB Kulon Progo

Drs. Harijana
NIP. 196304171983031008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun laporan individu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kabupaten Kulon Progo dan pada tanggal 02 Juli 2014 di SKB Kulon Progo Jalan Ki Josuto, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan penulisan banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan material
2. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku rektor UNY
3. Bapak Dr. Iis Prasetyo, MM, selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Kepala SKB Kulon Progo beserta staf Tata Usaha dan Para Pegawai Pamong SKB Kulon Progo yang telah membantu memperlancar program – program kami.
5. Para Wali Murid PAUD Pelangi Nusa UPTD SKB Kulon Progo yang telah bersedia menerima dan membantu kami melaksanakan program PPL.
6. Para Warga Belajar yang telah bersedia menerima dan membantu kami melaksanakan program PPL.
7. Rekan – rekan PPL satu kelompok yang telah banyak membantu untuk menjalankan program PPL.
8. Tidak lupa juga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan PPL di Lokasi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Kulon Progo yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya besar harapan penulis agar laporan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi diri sendiri dan umumnya khalayak luas. Amin

Yogyakarta, 17 September 2014

Ika Kartika Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN :	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL ...	6
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	7
B. Pelaksanaan	9
C. Analisis Hasil Pelaksanaan & Refleksi.....	12
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	14
B. Saran	15
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik program
2. Desain Program
3. RPP
4. Materi Program
5. Presensi peserta
6. Dokumentasi

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SEMESTER GENAP-GANJIL TAHUN AKADEMIK
2013/2014

UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kulon Progo

Jl. Ki Josuto, Wates, Kulon Progo

Disusun oleh:

Ika Kartika Wijaya

11102241036

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada instansi pemerintah maupun sekolah-sekolah formal melalui peran mahasiswa yang terjun langsung untuk mengabdikan kepada masyarakat, dengan memberdayakan warga belajar maupun pihak lain seperti wali murid dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di lapangan yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat dan warga belajar. Dengan adanya PPL, diharapkan akan memberi manfaat bagi masyarakat atau warga belajar dan dapat mengembangkan kreatifitas serta meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam belajar di tengah-tengah masyarakat dan warga belajar. Kegiatan PPL ini penulis laksanakan di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kulon Progo.

Penyusunan program rencana kerja dimulai dari tahapan observasi wilayah instansi UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kulon Progo. Observasi dilakukan dengan metode wawancara, melihat data demografi dan melihat langsung kondisi lapangan aktivitas kegiatan di SKB Kulon Progo khususnya di bagian kesetaraan dan TPA/KB Pelangi Nusa di UPTD SKB Kab. Kulon Progo. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat ditentukan program kerja yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang berada di paket B dan paket C, serta TPA/KB Pelangi Nusa. Dalam program PPL ini, mahasiswa dituntut untuk dapat merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program. Sementara program mengajar tidak terlalu ditekankan.

Dari hasil observasi tersebut, maka disusunlah suatu program utama yaitu Workshop Jurnalistik paket C, Monitoring dan Evaluasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Mengajar Geografi kelas X paket C. Adapun program penunjang yaitu Model Tutorial dan Parenting PAUD Pelangi Nusa. Sasaran dari program mengajar ini adalah untuk warga belajar C, TPA/KB Pelangi Nusa, wali murid peserta didik TPA/KB Pelangi Nusa. Dengan diadakannya praktik pengalaman mengajar maka mahasiswa dapat melatih keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Secara umum keadaan UPTD SKB Kulon Progo dapat diketahui melalui observasi di lapangan yang merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang keadaan setempat. Observasi awal yang dilakukan adalah mendatangi kantor SKB Kulon Progo untuk melakukan observasi.

Gambaran umum mengenai keadaan UPTD SKB Kulon Progo yang diperoleh melalui observasi ini meliputi:

a. Visi

Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas didasari oleh budi pekerti yang luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

1. Melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat hidupnya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

c. Fungsi

1. Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar
2. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu dalam pelaksanaan program Pendidikan Nonformal dan Informal, pemuda dan olahraga
3. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan local
4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana Pendidikan Non Formal dan Informal.
5. Penyusunan program dan pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga

d. Kedudukan

1. UPTD Sanggar Kegiatan Belajar adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan di bidang operasional Pendidikan Nonformal dan informal.
2. UPTD Sanggar Kegiatan Belajar dipimpin oleh seorang kepala UPTD yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas.
3. Kepala UPTD dan pejabat lain di lingkungan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar diangkat dan diberhentikan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. No. Surat Pendirian/Pembentukan

1. Kepmendikbud No. 0206/0/1978
2. SK Kakanwil DIY No. 062/F/1983
3. Kepmendikbud No.023/0/199/2007
4. Perda No. 13 Tahun 2000
5. Peraturan Bupati Kulonprogo Nomor : 82 Tahun 2008

f. Sarana dan Prasarana

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Luas Tanah | : 5.300 m ² |
| 2. Luas Bangunan | : 988,5 m ² |
| 3. Status Bangunan | : Milik Dinas Pendidikan
Kab. Kulonprogo |
| 4. Jumlah Ruang Belajar | : 4 ruang |
| 5. Bengkel Kerja | : Ada <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan Komputer 2. Keterampilan Menjahit. 3. Keterampilan Tata Rambut |
| 6. Sarana ICT yang dimiliki | : Ada <ul style="list-style-type: none"> 1 Buah Komputer Server. 1 Buah Standalone Komputer ICT. Jaringan Internet |
| 7. Lab. Bahasa | : Ada |
| 8. Lab. Komputer | : Ada |

g. Tugas Pokok

UPTD Sanggar Kegiatan Belajar mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang operasional Pendidikan Non Formal dan Informal.

h. Filosofi

Membekali masyarakat, mengaktualisasi misi Program Pendidikan Non Formal dan Informal, menuju masyarakat madani dan sejahtera

i. Motto

"Menggalang prestasi dengan inovasi tiada henti"

j. Budaya Kerja

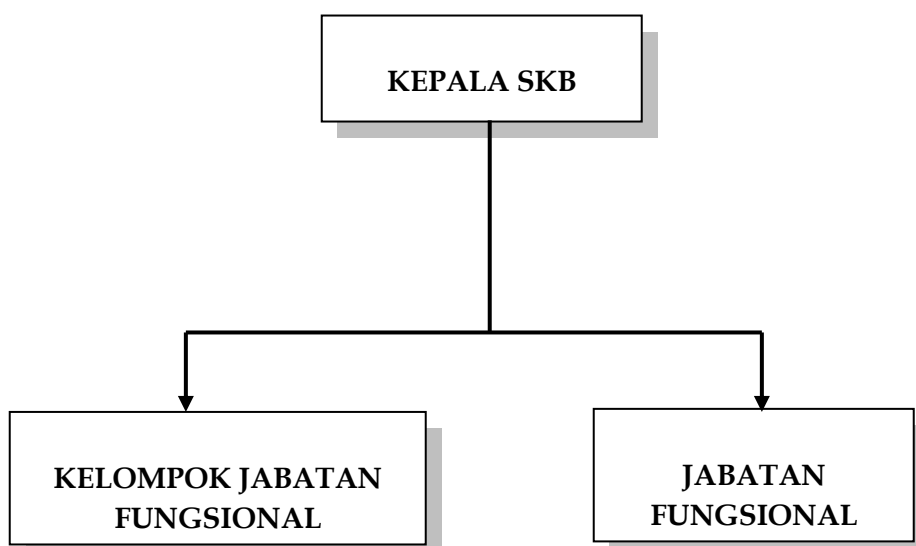
1. Nilai-nilai Dasar

- Profesionalisme
- Kepedulian
- Kepuasan masyarakat
- Kewirausahaan
- Transparansi
- Efisiensi
- Keadilan

2. Keyakinan Dasar

- Kejujuran
- Kebersamaan
- Kemandirian
- Optimisme
- Keramahan

k. Struktur Organisasi



Keterangan :

a. Kepala UPTD SKB : Drs. Harijana

b. Petugas Tata Usaha : Suharyo
Samingun
Purjoko Susanto
Mujiyono

c. Tenaga Fungsional PB: Hamdani, S.Pd

Drs. R. Wasih Udiharto, MM

Yuni Tri Muryani, S.Pd

Yuliana, S.Pd

Dian Astutik Wulandari, S.Pd

Eko Ady Saputra, S.Pd

Data ketenagaan sebagai berikut :

a. Petugas Tata Usaha

No	Nama	NIP	L/P	Pangkat, Golongan	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Suharyo	196002121981031010	L	Penata Muda, Tk I, III/b	SLTA	Staff Umum
2	Samingun	196806101989121001	L	Penata Muda Tk.I , III/a	SLTA	Adm Keuangan
3	Purjoko S	195410201985031004	L	Peng Md Tk I, II/b	SLTA	Staff Umum

4	Mujiyono, S.Pd	19612041198602001	L	Pembina IV/a	S1	Staff Umum
---	----------------	-------------------	---	-----------------	----	---------------

b. Tenaga Pamong Belajar

No	Nama	NIP	L/ P	Pangkat, Golongan	Jenjang Pendidikan
1	Hamdani, S.Pd	196409071983031002	L	Penata Tk I, IIIId	S1
2	Drs. R. Wasih Udiharto	196507111998021003	L	Pembina, IVa	S2
3	Yuni Tri Muryani, S.Pd	196906231993022001	P	Penata Tk I, IIIId	S1
4	Eko Ady Saputra, S.Pd	198009272006041006	L	Penata Muda Tk I, IIIb	S1
5	Yuliana, S.Pd	197806232006041003	L	Penata Muda Tk I, IIIb	S1
6	Dian Astutik Wulandari, S.Pd	197701112006042021	P	Penata Muda, IIIa	S1

l. Ketenagaan

1. Kelompok Jabatan Fungsional : 6
2. Kelompok Tata Usaha : 5

m. Kepala UPTD SKB Kulon Progo

Nama : **Drs. Harijana.**

NIP : **196304171983031002**

n. Program Kegiatan yang Pernah Dilaksanakan

1. Program Keaksaraan Fungsional
2. Program Kesetaraan (Paket A, B, C)

3. Kursus Bahasa Inggris dan Menjahit
4. Kursus Komputer
5. Kelompok Belatih Olahraga
6. Taman Penitipan Anak (TPA/KB Pelangi Nusa)
7. Rintisan SPS POS PAUD
8. Kelompok Bermain Pamardi SIWI
9. Diklat Pendidik PAUD
10. Diklat Tutor Paket C
11. Diklat Tutor Keaksaraan
12. Program Life Skill

o. Wilayah Kerja

UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kulon Progo terletak dibawah pengunungan Menoreh. Tepatnya di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 Kecamatan yaitu :

1. Samigaluh
2. Kalibawang
3. Girimulyo
4. Nanggulan
5. Sentolo
6. Pengasih
7. Kokap
8. Temon
9. Wates
10. Panjatan
11. Lendah
12. Galur



B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Perumusan program dan rancangan kegiatan PPL di UPTD SKB Kulon Progo Kab. Kulon Progo dilakukan berdasarkan hasil observasi yang meliputi potensi fisik, potensi sumber daya yang ada. Rumusan masalah yang dimunculkan dalam kegiatan PPL berupa kegiatan parenting PAUD Pelangi Nusa dan Motivasi belajar warga belajar paket B dan C.

- a) Proses pelaksanaan program
- b) Tempat dan waktu pelaksanaan program
- c) Tingkat ketercapaian pelaksanaan program
- d) Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program
- e) Permasalahan yang dialami

f) Upaya untuk mengatasi permasalahan

Adapun rancangan kegiatan PPL di UPTD SKB Kab. Kulon Progo dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Pembekalan PPL
- b) Penyerahan/penerjunan mahasiswa
- c) Observasi lapangan
- d) Identifikasi kelompok sasaran

Program-program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PPL ini terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu program utama dan program penunjang. Program utama merupakan suatu program di mana mahasiswa berperan sebagai perencana, pelaksana, dan mengevaluasi program. sementara program penunjang adalah program di mana mahasiswa berperan membantu dalam pelaksanaan program PPL mahasiswa lain dalam kelompok yang sama. Program utama yang dilaksanakan antara lain:

1. Program motivasi belajar Paket C UPTD SKB Kulon Progo
2. Program Parenting PAUD Pelangi Nusa

Adapun program penunjang yang dilaksanakan antara lain:

1. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi PAUD Pelangi Nusa
2. Pelaksanaan Pengembangan Program Lifeskill
3. Pelaksanaan Sosialisasi Narkoba
4. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan APE
5. Pelaksanaan Administrasi TBM Damar Gemilang
6. Digitalisasi Data Peserta Didik

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Praktik pengalaman lapangan atau PPL merupakan konsentrasi dari program KKN untuk ditingkatkan kualitasnya. PPL mempunyai tujuan memberikan pengalaman mahasiswa dalam bidang pembelajaran maupun manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. Selain itu, PPL merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan fungsional.

A. Persiapan

1. Persiapan di kampus

a) Pembekalan PPL

Pembekalan PPL merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak LPPM sebagai lembaga yang menangani program PPL di Universitas Negeri Yogyakarta. Pembekalan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa sebelum diterjunkan ke lokasi PPL. Adapun materi yang diberikan mengenai berbagai macam ketentuan maupun peraturan seharusnya dilakukan oleh mahasiswa baik sebelum PPL, pada waktu pelaksanaan PPL, maupun pasca PPL.

Pembekalan PPL merupakan upaya untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan PPL di lapangan dengan baik dan lancar sehingga pelaksanaan kegiatan PPL dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan dari pembekalan PPL adalah agar mahasiswa menguasai kompetensi sebagai berikut.

1. Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL.
2. Memiliki bekal pengetahuan tata krama kehidupan di sekolah/lembaga/klub.
3. Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.
4. Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah/lembaga/klub.

5. Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah/lembaga/klub.

Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL, meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

b) Pembekalan Mikro Teaching

Pengajaran Mikro Teaching bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar di masyarakat dalam program PPL. Oleh karena itu mahasiswa dipersiapkan menjadi tutor di semua program PLS atau pendidikan luar sekolah. Secara khusus tujuan pengajaran mikro adalah sebagai berikut :

1. Memahami dasar-dasar mikro
2. Melatih mahasiswa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar
4. Membentuk kompetensi sosial

Mikro Teaching dilaksanakan pada:

Tanggal : 18 Februari – 18 Juni 2014
Hari/ jam : Setiap hari Selasa/ 09.00 – 11.30
Tempat : Ruang Kuliah F01-206

2. Persiapan Lapangan

a) Penyerahan Mahasiswa

Mahasiswa PPL tahun 2014 berjumlah 14 orang mahasiswa reguler diserahkan oleh dosen pembimbing lapangan kepada Kepala SKB Kulon Progo Kab. Kulon Progo selaku mitra kerja Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang selanjutnya mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab pihak SKB Kulon Progo, untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan selama kegiatan PPL yang dilaksanakan kurang lebih selama sebelas minggu. Adapun penyerahan mahasiswa PPL PLS FIP UNY 2014, dilaksanakan pada :

Tanggal : 24 Februari 2013

Waktu : pukul 11.00
Tempat : Aula SKB Kulon Progo
Narasumber : Kordinator PPL di SKB Kulon Progo

b) Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa PPL memperoleh data yang lengkap dan jelas terkait dengan kondisi lokasi PPL. Observasi lapangan ini meliputi beberapa hal, yaitu kondisi fisik, sarana, dan prasarana kegiatan yang ada dilokasi untuk program PPL antara lain :

1. PAUD Pelangi Nusa, Kab. Kulon Progo
2. Kejar Paket B dan Kejar Paket C
3. Bagian Tata Usaha UPTD SKB Kulon Progo
4. TBM Dhamar Gemilang

Observasi lapangan ini dilakukan oleh mahasiswa PPL dengan arahan dan bimbingan dari pihak SKB Kulon Progo, dengan melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pertama, berupa tahap persiapan dengan identifikasi warga belajar dan persiapan pelaksanaan. Sedangkan tahap kedua yaitu, pelaksanaan program, dan tahap ketiga atau yang terakhir yaitu evaluasi.

B. Pelaksanaan

Berikut ini adalah program PPL yang telah dilaksanakan:

1. Program Workshop Jurnalistik

NO	ITEM	PENJELASAN
1	Nama Kegiatan	Workshop Jurnalistik
2	Tujuan Kegiatan	Memberikan ilmu dan motivasi belajar jurnalistik kepada warga belajar paket C
3	Bentuk Kegiatan	Seminar dan pelatihan jurnalistik
4	Sasaran Kegiatan	Warga Belajar Paket C UPTD SKB Kulon Progo
5	Tempat Kegiatan	Ruang Aula UPTD SKB Kulon Progo
6	Waktu Kegiatan	Selasa, 15 dan 16 Juli 2014
7	Hasil Kegiatan	Warga belajar dapat menambah ilmu pelajaran dan pengalaman tentang jurnalistik

8	Biaya Kegiatan	Dalam penyelenggaraan ini tidak mengeluarkan biaya
9	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Pamong membimbing dan mengarahkan pelaksanaan workshop jurnalistik - Teman-teman mahasiswa - Aula pembelajaran dapat memuat seluruh peserta peserta (warga belajar Paket C) - Peralatan (sound system, LCD, Screen) tersedia dalam kondisi dapat berfungsi dengan baik - Partisipasi warga belajar
10	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlambatan kehadiran peserta - Mahasiswa belum begitu menguasai dan mengenal lebih dekat peserta didik. - Mahasiswa belum pernah mengikuti pembelajaran Paket C agar dapat lebih mengetahui kondisi peserta.

2. Mata Pelajaran Geografi Paket C kelas X

No.	ITEM	PENJELASAN
1	Nama Kegiatan	Mengajar Program Paket C UPTD SKB Kulon Progo Mata Pelajaran Geografi
2	Tujuan Kegiatan	Mengajar dan Menambahkan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia
3	Bentuk Kegiatan	Proses Belajar Mengajar Di Kelas.
4	Sasaran Kegiatan	Peserta Didik Paket C Kelas X.
5	Tempat Kegiatan	Ruang Kelas Paket UPTD SKB Kulon Progo.
6	Waktu Kegiatan	Sesuai jadwal pelajaran pada hari Rabu
7	Hasil Kegiatan	Warga belajar mendapatkkan tambahan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran Geografi
8	Biaya Kegiatan	Dalam proses belajar mengajar tersebut tidak menggunakan biaya.
9	Faktor Pendukung	Pamong, teman mahasiswa, ruang pelatihan,

		peserta.
10	Faktor Penghambat	Keterbatasan warga belajar yang disebabkan kurang kesadaran terhadap adanya jadwal pelajaran yang ada.

3. Monitoring dan Evaluasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

NO	ITEM	PENJELASAN
1	Nama Kegiatan	Monitoring dan evaluasi TBM
2	Tujuan Kegiatan	Melihat hasil pelaksanaan program TBM yang sedang berjalan guna mengevaluasi program sesuai dengan tujuan perencanaan semula.
3	Bentuk Kegiatan	Monitoring dan evaluasi
4	Sasaran Kegiatan	Taman Bacaan Masyarakat SKB Kulon Progo
5	Tempat Kegiatan	SKB Kulon Progo
6	Waktu Kegiatan	25 Agustus – 5 September 2014
7	Hasil Kegiatan	TBM SKB Kulon progo berjalan setiap hari secara rutin, tetapi banyak hambatan untuk program yang dijalankan
8	Biaya Kegiatan	Dalam penyelenggaraan ini tidak mengeluarkan biaya
9	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Pamong membimbing dan mengarahkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi TBM - Teman-teman mahasiswa - Pengelola TBM
10	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa belum begitu menguasai dan memahami program TBM - Mahasiswa belum pernah mengikuti program TBM

3. Program Pendampingan

4. TPA/KB (Kelompok bermain) Nusa Pelangi UPTD SKB Kab. Kulon Progo

No.	ITEM	PENJELASAN
1	Nama Kegiatan	Pendampingan TPA/KB (Kelompok Bermain) UPTD SKB Kab. Kulon Progo.
2	Tujuan Kegiatan	Membantu keberlangsungan pendampingan TPA/KB (Kelompok Bermain).
3	Bentuk Kegiatan	Proses pendampingan di lingkungan TPA/KB (Kelompok Bermain).
4	Sasaran Kegiatan	Peserta didik KB (Kelompok Bermain) usia 1,6 bulan – 4 tahun.
5	Tempat Kegiatan	TPA/KB/PAUD UPTD SKB Kab. Kulon Progo
6	Waktu Kegiatan	Setiap Hari Senin – jumat
7	Hasil Kegiatan	Peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan ibu guru di lingkungan TPA/KB/PAUD
8	Biaya Kegiatan	Kegiatan pendampingan ini tidak menggunakan biaya karena merupakan proses kegiatan belajar di TPA/KB/PAUD.
9	Faktor Pendukung	Pamong, teman mahasiswa, ruang pelatihan, peserta.
10	Faktor Penghambat	Dalam kegiatan pendampingan tidak adanya hambatan karena semua proses pembelajaran maupun pendampingan berjalan sesuai dengan waktu belajar mengajar.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan & Refleksi

Keberhasilan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada PAUD dan KB Pelangi Nusa adalah adanya variasi media dan cara pemberian materi pengajaran. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi dan kerjasama dari pihak SKB Kulon Progo Kab. Kulon Progo, para pendidik di PAUD/KB Pelangi Nusa dan warga belajar yang sudah memberikan dorongan dan semangat bagi kami

semua sehingga selama proses menjalankan kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar. Peran dari Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah memberikan motivasi kepada kami agar tetap selalu semangat meski kami dalam kondisi yang lelah, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan PPL yang kami lakukan baik untuk anak-anak, ibu-ibu, dan Warga Belajar dengan tempat mengajar yang berbeda-beda mudah – mudahan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semuanya.

Dengan mengacu kepada analisis hasil setelah mengadakan PPL ini dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode dan pendekatan yang digunakan untuk PPL dengan sasaran pendekatan untuk anak-anak, dan warga belajar harus selalu bervariasi dan berbeda.
2. Setiap peserta didik maupun warga belajar memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal minat dan kemauan belajar.
3. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis untuk dapat mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran.
4. Adanya perbedaan pendekatan yang harus dipilih untuk warga belajar orang dewasa dan anak-anak, sehingga dipilih sesuai latar belakang pengalaman warga belajar.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program PPL ini, dapat dianalisis bahwa program PPL bisa berjalan dengan lancar, meski terdapat banyak kekurangan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peranan dan dukungan Pamong Belajar yang memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan kegiatan apapun yang dapat meningkatkan kualitas SDM maupun sarana prasarana. Peran Dosen Pembimbing Lapangan yang secara intensif membimbing mahasiswa, sehingga permasalahan yang terkait dengan kegiatan PPL bisa segera diatasi. Selain itu Peran mahasiswa yang berkomitmen melaksanakan program kegiatan PPL ini sehingga didalam proses kegiatan berjalan dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktek Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar Kulon Progo Kab. Kulon Progo. Selama melaksanakan PPL, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai salah satu program wajib bagi mahasiswa UNY program studi pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki fungsi serta tujuan yang jelas sebagai sarana untuk memberikan bekal kemampuan menjadi tenaga kependidikan yang professional dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, serta professional dari mahasiswa sebagai seorang calon pendidik yang mana dituntut harus memiliki tiga kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial akan memberikan

pengalaman nyata bagi mahasiswa sebagai seorang calon pendidik di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

2. Koordinasi yang baik akan menunjang pelaksanaan PPL, sehingga segala permasalahan yang menyangkut kegiatan pengajaran akan segera dapat terpecahkan dengan cepat dan baik.
3. Program atau kegiatan yang ada di lapangan belum tentu sesuai dengan apa yang diperoleh saat perkuliahan.
4. Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa akan berusaha untuk menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam bertindak dan berpikir serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan lembaga dan masyarakat di sekelilingnya.
5. Dengan program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tenaga kependidikan yang berkompeten akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa. Disamping hal-hal yang telah disebutkan di atas ada beberapa hal yang akan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan PPL, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

1. Dapat memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
2. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
3. Dapat mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di lembaga.
4. Dapat mengenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran dan atau kegiatan lainnya di tempat praktik.

b. Bagi Lembaga

1. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola PAUD dan TPA/KB.
2. Memperoleh variasi media dalam proses pembelajaran PAUD, dan TPA/KB
3. Memperoleh variasi metode pengajaran PAUD, dan TPA/KB

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

1. Mendapatkan masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik kependidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di kampus UNY agar dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata di lapangan.
2. Mendapatkan masukan tentang kasus kependidikan yang berharga yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan penelitian.
3. Dapat memperluas dan meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak lembaga ataupun instansi lainnya.

B. Saran

1. Pihak lembaga

Mempertahankan mutu TPA, KB, dan PAUD SKB sebagai PAUD yang unggul di Kabupaten Kulon Progo, selain itu dalam program kelompok usaha mandiri. Hendaknya aturan – aturan PPL dipertegas sehingga mahasiswa bisa lebih meningkat dalam hal disiplin.

2. Pihak UNY

Menciptakan kerja sama yang baik antara SKB Kulon Progo dengan pihak UNY, sebab dalam pelaksanaan kurikulumnya banyak terdapat kesamaan dan kesesuaian diantara keduanya, khususnya dalam bidang studi. Berawal dari faktor tersebut, berarti membuka kesempatan bagi para mahasiswa UNY khususnya jurusan Pendidikan Luar Sekolah, untuk bersama-sama meningkatkan program-program pengajaran bidang luar sekolah yang akan diselenggarakan.

3. Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL terlebih dahulu hendaknya mengerti, mengetahui, memahami, dengan mengikuti pembekalan PPL dan pengajaran mikro yang diadakan oleh pihak universitas serta mencari informasi yang lengkap, baik informasi mengenai prosedur pelaksanaan PPL maupun kegiatannya, yang nantinya akan dilaksanakan, informasi yang didapatkan tersebut dapat diperoleh dari pihak UPPL UNY, sekolah tempat pelaksanaan PPL, dosen pembimbing, dan kakak tingkat yang telah melaksanakan PPL maupun informasi langsung dari lokasi penerjunan KKN-PPL.

Sebelum melaksanakan PPL mahasiswa hendaknya mempersiapkan diri tidak hanya bekal teori terutama pengalaman praktik di lapangan sangat perlu dilakukan oleh karena kenyataan antara teori dan praktek sangat jauh, dengan pengalaman lapangan yang dimiliki serta pengalaman dari orang-orang PLS akan membantu memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi.

LAMPIRAN

WORKSHOP JURNALISTIK

HARI KE 1



HARI KE 2



MENGAJAR GEOGRAFI KELAS X



DESAIN PROGRAM

A. Kegiatan 1

1. Nama Kegiatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah mengajar Geografi Paket C kelas X UPTD SKB Kab. Kulon Progo.

2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakan kegiatan adalah mengajar dan menambahkan ilmu Geografi

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatannya yaitu Proses belajar mengajar di Paket C.

4. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah warga belajar kelas X Paket C.

5. Tempat Kegiatan

Tempat dilaksanakannya kegiatan ini berada di ruang kelas Paket C UPTD SKB Kab. Kulon Progo

6. Waktu Kegiatan

Waktu dilaksakannya menyesuaikan jadwal pembelajaran Paket C di SKB Kulonprogo yaitu Setiap Hari Senin – jumat sesuai dinas kantor SKB

B. Kegiatan 2

1. Nama Kegiatan

Workshop Jurnalistik Paket C

2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakan kegiatan adalah memberikan ilmu jurnalistik kepada warga belajar paket C

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatannya yaitu seminar dan pelatihan

4. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta Paket C

5. Tempat Kegiatan

Tempat dilaksanakannya kegiatan ini berada di ruang kelas Paket C dan Aula SKB Kulon Progo

6. Waktu Kegiatan

Waktu dilaksakannya pada 19,20,26, dan 27 Agustus 2014

C. Kegiatan 3

1. Nama Kegiatan

Monitoring dan evaluasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakan kegiatan adalah menilai TBM

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatannya yaitu monitoring dan evaluasi

4. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta Paket C kelas XI

5. Tempat Kegiatan

Tempat dilaksanakannya kegiatan ini berada di TBM SKB Kulon Progo

6. Waktu Kegiatan

Waktu dilaksakannya menyesuaikan jam kerja SKB Kulonprogo yaitu setiap hari Senin – Jumat

BAB I

PNDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guna meningkatkan budaya membaca pada masyarakat, salah satu program yang saat ini tengah digalakkan oleh pemerintah D.I. Yogyakarta yaitu program pendirian Taman Bacaan Masyarakat, atau yang biasa dikenal dengan TBM. Berdasarkan pengertian dari buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2005), TBM merupakan sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar. Tepatnya, pada tahun 2009 Pemerintah D.I. Yogyakarta mencanangkan program untuk membentuk TBM-TBM yang tersebar hampir di berbagai wilayah di D.I. Yogyakarta. Mudah sekali untuk menjumpai TBM di Yogyakarta, misalnya saja di tempat umum. Ada TBM yang terletak di mall, rumah sakit, taman kota, serta tidak ketinggalan pula TBM yang ditempatkan di tingkat RW. TBM yang pada mulanya hanya difungsikan guna meningkatkan minat membaca masyarakat Indonesia, saat ini telah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat. TBM bukan lagi suatu wadah yang diperuntukkan bagi masyarakat yang gemar membaca saja, melainkan bagi masyarakat yang juga ingin mengembangkan potensi dirinya melalui UKM, pelatihan ketrampilan, dan sebagainya.

Dengan adanya program tersebut, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah apakah program yang dibentuk oleh pemerintah melalui Badan Arsip dan Perpustakaan D.I. Yogyakarta ini telah mencapai kata efektif. Karena jika ditinjau berdasarkan fakta, di Yogyakarta sendiri minat baca masyarakat masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan D.I. Yogyakarta, tercatat hanya 42% warga Yogyakarta yang gemar membaca, dengan indikator jumlah pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam setahun terakhir (Bisnis Jatim, 2012).

Di samping itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik masyarakat Indonesia berumur 10 tahun keatas lebih memilih untuk menonton televisi bila dibandingkan dengan membaca surat kabar/majalah. Data di tahun 2006, masyarakat yang lebih memilih untuk menonton televisi sebanyak 85.86%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebanyak 90.27%. Sedangkan persentase penduduk yang memilih untuk membaca surat

kabar/majalah pada tahun 2006 sebanyak 23.46%, dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebanyak 18.94%. Data tersebut dipertegas pula oleh pernyataan Arini Pakistyaningsih, SH., MM. selaku Kepala Badan Kearsipan dan Perpustakaan Yogyakarta bahwa rendahnya minat baca warga di Yogyakarta, khususnya generasi muda banyak dipengaruhi oleh lima hal. Pertama adalah masih kurangnya sarana baca; kedua, budaya masyarakat masih budaya lisan, belum budaya baca; ketiga, di sekolah belum ada program wajib baca; keempat, orangtua belum begitu menyosialisasikan anaknya untuk gemar membaca; yang terakhir, pengaruh TV, mall mall dan tempat hiburan yang banyak bertaburan dapat menyita waktu sehingga tidak ada waktu untuk membaca (Yogyakarta Post, 2012).

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat khususnya di Yogyakarta masih belum sepenuhnya berbudaya baca, karena kecenderungan masyarakat yang lebih menikmati budaya visual dan lisan, belum kepada budaya baca, yang mana kedua hal itu juga banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Sehingga diharapkan dengan kehadiran TBM di 320 titik di Yogyakarta ini dapat meningkatkan minat membaca masyarakat. Dan berdasarkan hasil pengamatan penulis, masing-masing TBM rupanya memiliki pendekatan yang berbeda-beda untuk menarik minat pengunjung datang ke TBM, khususnya dari aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TBM tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti 4 lebih jauh mengenai evaluasi program penyelenggaraan TBM di Yogyakarta, apakah telah memenuhi target sesuai yang telah ditentukan BARPUS dan juga untuk melihat bagaimana program penyelenggaraan TBM ini dikatakan berhasil, khususnya berdampak terhadap peningkatan minat baca warga Yogyakarta.

B. TUJUAN

Bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja program dan kegiatan selanjutnya. Bentuk evaluasi berupa pengkajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi. Dimaksudkan:

1. Memberikan kesimpulan dalam bentuk umpan balik sehingga dapat terus mengarahkan pencapaian visi/misi/sasaran yang telah ditetapkan;

2. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara yang terjadi dengan yang direncanakan, serta mengaitkannya dgn kondisi lingkungan yg ada;
3. Arah evaluasi bukan pada apakah informasi yang disediakan benar atau salah, tetapi lebih diarahkan pada perbaikan yang diperlukan atas implementasi kebijakan / program / kegiatan.

C. HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Memberikan informasi tentang program TBM di SKB.
2. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan program.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adatistiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 9) Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.

Menurut Sutarno NS (2006: 19) Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*meluhangrukebi*).

Menurut Amrin (2011: 04) Taman bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan.

B. MONITORING

Monitoring ([bahasa Indonesia](#): *pemantauan*) adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. *Monitoring* akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari

beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.

C. EVALUASI

Evaluasi (bahasa Inggris:*Evaluation*) adalah proses penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

BAB III

MTODOLOGI

A. METODE EVALUASI

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satunya adalah model CIPP (*Context – input – process – product*). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam , model CIPP oleh Stufflebeam 1971 (dari Ward Mitchell Cates, 1990) . Model CIPP (1971) melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk.

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Untuk memahami hubungan model CIPP dengan pembuat keputusan dan akuntabilitas dapat diamati pada visualisasi sebagai berikut :

Tipe Evaluasi	Konteks	Input	Proses	Produk
Pembuat Keputusan	Obyektif	Solusi strategi desain prosedur	Implementasi	Dihentikan Dilanjutkan Dimidifikasi Program Ulang

Akuntabilitas	Rekaman Obyektif	Rekaman pilihan strategi desain dan desain	Rekaman Proses Aktual	Rekaman pencapaian dan keputusan ulang
---------------	------------------	--	-----------------------	--

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan (1983). Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (discrepancy view) kondisi nyata (reality) dengan kondisi yang diharapkan (ideality). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan on going. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang (Isaac and Michael:1981)

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktivitas

dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Disamping itu catatan akan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan atau program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan. Tujuan utama evaluasi proses seperti yang dikemukakan oleh Worthen and Sanders(1973), yaitu :

- a. Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan,
- b. Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan
- c. Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan “judgement outcomes” dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan (Stufflebeam and Shinkfield : 1986). Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional.

Analisis produk ini diperlukan pembandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.

Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu :

- 1) Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan, yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program.
- 2) Evaluasi masukan untuk keputusan strukturisasi yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
- 3) Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan.
- 4) Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan. Keunggulan model CIPP merupakan system kerja yang dinamis.

Keempat macam evaluasi tersebut divisualisasikan sebagai berikut :

Bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dan pendekatan yang responsive yang berorientasi terhadap target keberhasilan dalam evaluasi.

Jenis konsep evaluasi diantaranya yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan selama program itu berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi konsumen tentang manfaat atau kegunaan program.

Bentuk kegiatan dalam evaluasi adalah evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dari dalam proyek sedangkan eksternal dilakukan evaluator dari luar institusi.

B. TEKNIK EVALUASI

Metoda yang digunakan dalam pelaksanaan monitoring evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Wawancara:

Adalah proses pengumpulan data dengan cara berkomunikasi atau bertatap muka dengan responden untuk menggali informasi yang lebih mendalam;

2. Observasi:

Adalah proses pengumpulan data dengan pengamatan langsung untuk melihat program yang sedang berjalan maupun hasil-hasilnya;

3. Analisa dokumen:

Dilakukan untuk uji silang antara jawaban yang disampaikan oleh responden dengan kesesuaian dokumen yang ada;

C. ASPEK YANG DINILAI

No	Tahapan	Komponen
1	Konteks	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi dan misi lembaga ➤ Kondisi lembaga
2	Input	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) ➤ Sumber informasi yang disediakan ➤ Pengembangan koleksi TBM ➤ Layanan dan fasilitas yang disediakan
3	Proses	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Promosi TBM kepada masyarakat sekitar ➤ Kegiatan hiburan yang bersifat edukatif ➤ Kegiatan TBM teradap pengembangan budaya baca ➤ Aktivitas pengguna saat di TBM ➤ Kerjasama antar TBM dan lembaga lain
4	Produk	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan statistik kedatangan pengunjung ➤ Kepuasan layanan ➤ Jumlah kegiatan yang dilakukan

D. INSTRUMEN EVALUASI

1. Konteks

No.	Komponen	Aspek	Indicator	Teknik pengumpulan data
1.	Visi dan misi	Keberadaan	TBM punya visi dan misi	Dokumentasi

	lembaga	Kemutakhiran	Visi dan misi disesuaikan dengan perkembangan zaman	Dokumentasi
		Kesesuaian	Visi dan Misi sudah sesuai atau semua misi mendukung visi	Dokumentasi
2.	Kondisi lembaga	Struktur Organisasi	Struktur organisasi TBM	Dokumentasi
		Kerjasama	Bentuk kerjasama	Wawancara
		Perizinan	Kelengkapan perizinan TBM	Dokumentasi

2. Input

No	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	Teknik Pengumpulan Data
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	Pengelola	Meliputi pendidikan, pelatihan, pengembangan pengelola TBM	Wawancara, dokumentasi
2	Sumber informasi yang disediakan	Koleksi buku	Kelengkapan beragam jenis buku	Dokumentasi
3	Pengembangan koleksi TBM	relevansi	Kesesuaian buku di TBM dengan kebutuhan kelompok sasaran	Observasi, dokumentasi
		kemutakhiran	Pembaharuan buku sesuai perkembangan zaman	Observasi, dokumentasi

		kualitas	Kualitas bahan bacaan	Observasi, dokumentasi
4	Layanan dan fasilitas yang disediakan	Layanan Sirkulasi	Pengguna dapat membaca dan meminjam buku untuk dibawa pulang kerumah	Observasi, dokumentasi
		Layanan Informasi	Pengelola TBM memberikan konsultasi kepada pengguna terkait hal-hal yang mereka butuhkan.	Observasi, dokumentasi

3. Proses

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Promosi TBM kepada masyarakat sekitar	Media yang digunakan	Meliputi media yang digunakan saat promosi kepada masyarakat	Wawancara, dokumentasi
		Waktu Pelaksanaan	Pelaksanaan promosi TBM	Dokumentasi
2	Kegiatan hiburan yang bersifat edukatif	Periode pelaksanaan	Rutinitas pelaksanaan program	Dokumentasi
		Macam kegiatan	Ragam kegiatan yang dilaksanakan	Dokumentasi, Wawancara
3	Kegiatan TBM teradap pengembangan budaya baca	Bentuk kegiatan	Kegiatan yang meningkatkan minat baca	Dokumentasi, wawancara
4	Aktivitas pengguna saat di TBM	Bentuk kegiatan	Aktivitas yang dilakukan pengguna di TBM	Observasi
5	Kerjasama antar TBM dan lembaga lain	Jumlah kerjasama	Jumlah kerjasama TBM	Wawancara, dokumentasi
		Bentuk kerjasama	Macam kerjasama TBM	Wawancara,

				dokumentasi
		Hasil kerjasama	Hasil dari kerjasama TBM	Wawancara, dokumentasi

4. Produk

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Laporan statistik kedatangan pengunjung	Rutinitas pengisian	Kelengkapan pengisian pembukuan kedatangan pengunjung	Dokumentasi
2	Kepuasan layanan	Bentuk pelayanan	Cara pelayanan yang diberikan kepada pengunjung	Observasi
		Hasil pelayanan	Pelayanan yang memuaskan bagi pengunjung	Wawancara
3	Jumlah kegiatan yang dilakukan	Macam kegiatan	Bentuk dan banyaknya kegiatan yang dilakukan TBM	Dokumentasi

BAB III

Hasil Monitoring dan Evaluasi

A. Komponen Konteks TBM Damar Gemilang

a. Profil Tempat Kegiatan

Profil Umum/Historis

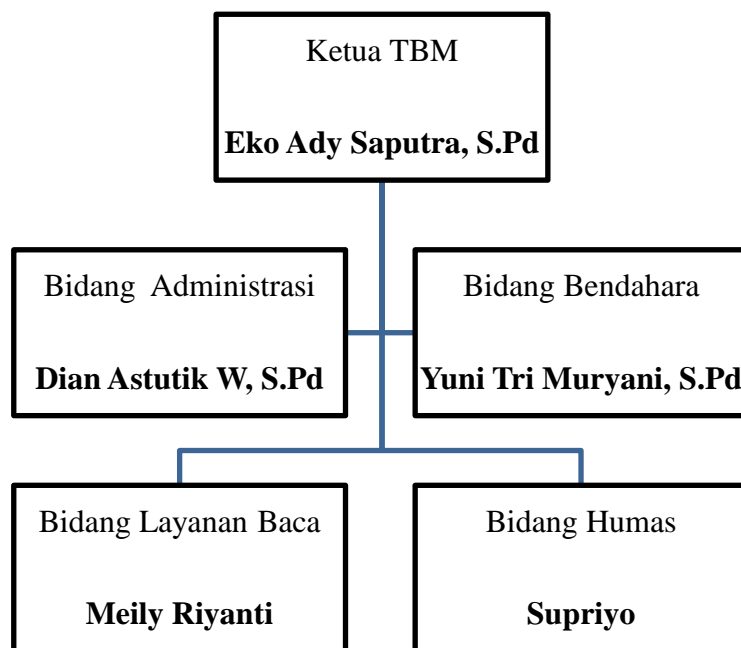
Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Damar Gemilang berdiri sejak 4 Mei 2010 dengan izin operasional nomor : 421.9/1738 tanggal 4 Mei 2010.

b. Struktur organisasi

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan Program Taman Bacaan Masyarakat dibentuk kepanitiaian / susunan kepengurusan sebagai berikut:

Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

“Damar Gemilang” – UPTD SKB Kab. Kulon Progo



1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di kompleks perkantoran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kulon Progo Jl. Ki Josuto, Wates, Kulon Progo. Telepon (0274) 773558.

2. Kerjasama (Stakeholder)

Dilakukan koordinasi dan kerjasama yang baik antara lembaga lintas sektoral dan berbagai pihak yang terkait.

1) Dinas Pendidikan

- 2) Subdin PLS
- 3) BPKB
- 4) Perpustakaan Daerah Kabupaten
- 5) PemerintahKecamatan/ Kabupaten/ Propinsi
- 6) Forum TBM Kecamatan/ Kabupaten/ Propinsi
- 7) Penerbit buku swasta wilayah terdekat

B. Komponen Input

Sajian aspek input dalam penelitian evaluasi ini meliputi:

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), sumber informasi yang disediakan, pengembangan koleksi TBM, layanan dan fasilitas yang disediakan. Berikut hasil monitoring dan evaluasi komponen input sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut buku Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2009:3), kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh pengelola TBM disesuaikan dengan ketersediaan SDM, dan lebih baik jika pengelola TBM adalah sarjana atau seorang yang berpengalaman di bidang perpustakaan. Di samping itu, disebutkan juga bahwa peran pengelola TBM harus bersifat serba bisa atau *multitasking* yang mampu menjalankan berbagai tugas atau peran. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan atau aktivitas yang mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu pengelola TBM, diantaranya yaitu melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan (Lasa Hs., 2008:75). Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh pengelola TBM dimana para pengelola TBM diberikan pelatihan sebelum ditugaskan ke lapangan.

2. Sumber informasi yang disediakan

Untuk menentukan produk atau koleksi apa yang sesuai dengan pengguna, pengelola TBM harus memiliki pengetahuan mengenai kebutuhan masyarakat dan sejauh mana koleksi tersebut mampu menarik minat pengguna. Menurut Lasa Hs., 2008:8 ada beberapa macam bahan informasi, diantaranya yaitu buku teks, buku rujukan, kamus, ensiklopedi, terbitan berkala, karya fiksi dan non-fiksi, dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, koleksi yang terdapat pada TBM telah memiliki berbagai macam koleksi mulai dari koleksi fiksi yaitu (komik, novel, dongeng, fabel), nonfiksi (biografi), referensi (kamus, peta, atlas), buku-buku pelajaran, dan juga koleksi terbitan berkala yaitu majalah. Namun sayangnya koleksi terbitan berkala (koran dan majalah) yang dimiliki oleh TBM bersifat kurang update dan hampir di semua TBM lebih banyak ditemui majalah-majalah lama.

3. Pengembangan koleksi TBM

Koleksi TBM juga harus berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut Lasa Hs, 2005:122 bahan informasi atau koleksi yang disediakan di perpustakaan harus dipertimbangkan berdasarkan beberapa hal, 5 diantaranya yaitu relevansi, kemutakhiran, kualitas, objek keilmuan, serta kebutuhan koleksi. Di TBM sendiri, pembaruan koleksi dilakukan setiap 3-4

bulan sekali sebanyak kurang lebih 150 sampai dengan 200 koleksi yang diberikan oleh pihak BARPUS, selain itu ditambah pula dengan koleksi yang 9 diperoleh dari donasi dari masyarakat sekitar, serta pembelian sendiri yang dilakukan oleh beberapa pengelola TBM.

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh suatu lembaga informasi guna melengkapi koleksi yang ada di TBM. Menurut Sutarno, 2004:162 hal-hal pokok yang harus dilakukan berkaitan dengan pengembangan koleksi TBM diantaranya adalah : (1) perumusan kebijakan koleksi; survei minat pemakai; survei bahan pustaka; menyeleksi bahan pustaka. Hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi dan dokumentasi, TBM melakukan survei bahan pustaka yang diberikan untuk pengunjung TBM guna mengetahui kebutuhan informasi masyarakat sekitar TBM. Di samping itu, penyeleksian bahan pustaka dilakukan oleh TBM jika terdapat koleksi yang tidak sesuai dengan TBM. Koleksi yang tidak lolos seleksi tersebut tidak di-display oleh pengelola TBM, dan hanya dibiarkan dalam kardus.

Kemudian pengembangan koleksi dalam hal ini termasuk juga menambah dan melakukan pengadaan koleksi-koleksi baru guna memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Sutarno, 2004:149 pembaruan koleksi bahan pustaka dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: (a) Pembelian, baik pembelian langsung maupun melalui pihak ketiga, (b) melakukan tukar menukar, (c) mendapatkan bantuan/sumbangan, (d) menggandakan, misalnya membuat fotokopi, duplikasi, CD, dan sebagainya, (e) menerbitkan, termasuk di dalamnya membuat kliping koran. Di TBM sendiri, yang dilakukan oleh pengelola TBM guna menambah dan memperbarui koleksi yang ada yaitu dengan cara mencari donasi, baik dari suatu lembaga, badan, atau komunitas tertentu, masyarakat sekitar, serta melakukan rotasi koleksi antar TBM.

4. Layanan dan fasilitas yang disediakan

Pengertian layanan menurut Sutarno, 2005:162 yaitu harus memiliki prinsip yang sama atau berdekatan, yang meliputi: (a) sesuai dengan atau untuk kebutuhan masyarakat yang dilayani, (b) diusahakan berlangsung cepat, tepat, mudah, dan sederhana, (c) diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memuaskan pemakai atau penerima layanan. Ditambahkan juga oleh Sutarno, 2005:164 layanan perpustakaan pada umumnya bersifat layanan sosial atau nirlaba, dan tidak komersial.

Hasil pengamatan penulis, dua layanan yang disediakan di TBM yaitu layanan sirkulasi dan informasi. Layanan sirkulasi yaitu suatu layanan dimana pengguna dapat membaca dan meminjam buku untuk dibawa pulang kerumah. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Sutarno, 2005:73 bahwa layanan

sirkulasi merupakan kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya. Selain itu layanan sirkulasi menurut Lasa Hs., 2005:215 juga bertujuan untuk: (a) agar para pemakai mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal; (b) agar mudah diketahui identitas peminjaman, buku yang dipinjam, dan waktu pengembalian; (c) untuk menjamin pengembalian pinjaman dalam waktu yang telah 10 ditentukan; (d) untuk memperoleh data kegiatan pemanfaatan koleksi suatu perpustakaan; (e) untuk mengontrol jika terdapat pelanggaran.

Sedangkan layanan informasi yang disediakan TBM dalam hal ini yaitu pengelola TBM memberikan konsultasi kepada pengguna terkait hal-hal yang mereka butuhkan. Konsultasi yang dimaksud disini sifatnya luas, mulai dari anak-anak yang mengalami kesulitan dalam sekolahnya, serta juga beberapa orang tua yang banyak membicarakan mengenai anaknya, khususnya dalam hal pendidikan. Namun belum terlaksana sepenuhnya, melainkan hanya sekedar tanya jawab di ruang pamong jika ada keluhan. Menurut Sutarno, 2004:72 layanan informasi yaitu menyediakan dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh pengguna. Sedangkan terkait fasilitas serta sarana dan prasarana dalam suatu lembaga informasi merupakan semua barang, perlengkapan, dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di perpustakaan (Sutarno, 2005:65). Hasil pengamatan penulis terhadap TBM salah satu fasilitas yang hampir dimiliki oleh seluruh taman baca yaitu adanya papan pengumuman yang berfungsi untuk memberi informasi kepada pengguna khususnya terkait kegiatan yang akan diadakan di TBM tersebut. Sedangkan untuk fasilitas berupa komputer dan internet, rupanya TBM tidak memiliki komputer atau internet yang dapat diakses gratis oleh pengguna TBM.

C. Komponen Proses

Sajian proses dalam evaluasi ini meliputi: Promosi TBM kepada masyarakat sekitar, kegiatan hiburan yang bersifat edukatif, kegiatan TBM teradap pengembangan budaya baca, aktivitas pengguna saat di TBM, kerjasama antar TBM dan lembaga lain, sebagai berikut:

1. Promosi TBM kepada masyarakat sekitar

Promosi TBM yang dimaksud dalam hal ini yaitu bagaimana pengelola TBM menginformasikan kepada masyarakat sekitar mengenai eksistensi TBM, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM, maupun koleksi-koleksi yang terdapat di TBM. Beberapa 12 metode promosi menurut Baker & Wallace (2002:180) meliputi: (a) *Personal selling*; yaitu dengan cara

menggunakan dirinya untuk mempromosikan produk taman bacanya, misalnya dengan cara menyarankan buku-buku baru atau koleksi kepada masyarakat tertentu; (b) *Mass-media promotion*; promosi TBM melalui media lokal atau internet; (c) *Targeted information pieces*; yang dimaksud dalam hal ini yaitu mempromosikan TBM melalui brosur, poster, tanda yang ditempatkan baik di dalam maupun di luar TBM.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pengelola TBM, pengelola TBM kurang melakukan promosi TBM. Promosi TBM sebatas melalui mulut ke mulut yaitu dengan menyebarkan aktivitas TBM secara lisan kepada para pengguna dan pengunjung yang datang ke TBM

2. Kegiatan hiburan yang bersifat edukatif

Kegiatan hiburan edukatif yang dimaksud dalam hal ini yaitu TBM mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan, namun tetap mengandung nilai-nilai edukatif guna menumbuhkembangkan minat baca masyarakat. Terdapat beberapa konsep kegiatan membaca yang ditawarkan oleh Morrow, Michael W. Smith, dan Diane H. Tracey (dalam Suherman, 2009:155) secara lebih bebas dan menyenangkan, diantaranya yaitu: (1) memasak bersama, (2) berjalan-jalan bersama, (3) bercerita, (4) menonton, dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca dapat dilakukan juga dengan kegiatan lain yang sifatnya hiburan, namun tetap terdapat nilai edukatif di dalamnya seperti yang dilakukan oleh TBM yaitu kegiatan-kegiatan di bidang kreativitas dan menulis mading.

3. Kegiatan TBM teradap pengembangan budaya baca

Menurut Sutarno, 2004:229 terjadinya minat dan merupakan suatu proses sebagi berikut: (1) adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu, (2) terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan, (3) terbentuknya suatu kebiasaan membaca, (4) terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan suatu kebutuhan, (5) tersedianya sumber bacaan yang memadai. Menumbuhkan minat dan budaya membaca juga membutuhkan proses, dan salah satunya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TBM, yaitu dengan motivasi minat baca. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa pengelola TBM, mereka menyatakan bahwa motivasi minat baca merupakan salah satu kegiatan yang baik untuk dilaksanakan secara rutin.

4. Aktivitas pengguna saat di TBM

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola TBM, aktivitas pengguna TBM bervariasi ketika mereka berkunjung ke TBM. Terdapat

berbagai macam aktivitas pengguna yang dilakukan ketika mereka mendatangi TBM. Kebanyakan masyarakat menggunakan TBM hanya untuk meminjam buku, karena ruang TBM yang sangat minim.

5. Kerjasama antar TBM dan lembaga lain

Membangun kerjasama ataupun kemitraan dengan lembaga lain memiliki keuntungan diantaranya yaitu dapat mempermudah serta memperoleh nilai tambah dari hasil kerjasama dan kemitraan tersebut. Menurut Sutarno, 2004:81, terdapat beberapa jenis pembinaan mitra kerja, diantaranya: (a) kerjasama dalam hal pengadaan koleksi bahan pustaka, (b) kerjasama pengolahan koleksi, (c) kerjasama layanan antar sesama perpustakaan, melalui sistem silang layanan, (d) kerjasama promosi dan publikasi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penulis kepada beberapa pengelola, TBM telah mampu menjalin kerjasama dengan lembaga lain, seperti yang dilakukan oleh TBM yang bekerja sama dengan beberapa penerbit dalam bulan ini, sebagai berikut :

- Tiara wacana menyumbangkan 17 buku
- Erlangga menyumbangkan 15 buku
- Kompas gramedia 91 buku
- Diva press 98 buku

Selain penerbit ada juga sumbangan buku dari Warga belajar Paket C sebanyak 23 buku dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta menyumbang 24 buku. Buku-buku yang disumbangkan meliputi Novel, cerpen, komik, modul, kamus, buku umum, majalah, dan sebagainya.

D. Komponen Produk

Sajian produk dalam evaluasi ini meliputi : Laporan statistik kedatangan pengunjung, kepuasan layanan, jumlah kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Laporan statistik kedatangan pengunjung

Laporan statistik pengunjung TBM merupakan salah satu bentuk laporan administratif yang harus dibuat oleh pengelola TBM, meliputi pencapaian pengunjung yang diperoleh oleh TBM dalam rentang waktu tertentu. Laporan statistik kedatangan pengunjung yang pertama yaitu dimana TBM memiliki target pengunjung yang telah ditentukan dan harus mampu mencapai target tersebut setiap harinya. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara terhadap pengelola, pada dasarnya TBM telah mampu memenuhi target tersebut setiap harinya, bahkan terdapat beberapa waktu yang pengunjungnya melebihi target yang telah ditentukan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis pada bulan ini, rupanya beberapa bulan terakhir ini TBM mengalami peningkatan dalam hal kedatangan pengunjung. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengunjung yaitu dikarenakan kegiatan belajar mengajar paket C telah aktif kembali atau masuk tahun ajaran baru, sehingga banyak warga belajar yang datang ke TBM untuk meminjam buku pelajaran / modul.

Selain itu kondisi TBM yang baru dibuka pada pukul 12.00 WIB, dan ditutup pada pukul 16.00 WIB itulah yang pada akhirnya juga menyebabkan jumlah pengunjung TBM setiap harinya tidak mampu mencapai jumlah yang ditargetkan.

2. Kepuasan layanan

Mengukur kepuasan yaitu menanyakan kepada pengguna mengenai kualitas dan kegunaan layanan perpustakaan (Matthews, 2004:88). Di samping itu, menilai seberapa jauh kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan juga dapat dilihat dari pelanggan atau pengguna yang melayangkan komplain, meskipun tidak mudah untuk memahami bagaimana memberikan kepuasan pada konsumen atau pengguna, karena memiliki berbagai macam karakteristik, baik pengetahuan, kelas sosial, pengalaman, pendapatan, dan juga harapan (Zuliyani, 2001:78). Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada pengelola TBM, hasil menunjukkan bahwa jarang sekali ada pengguna yang melakukan komplain terhadap TBM. Jikapun ada, komplain yang diajukan oleh para pengguna tersebut hanya sebatas komplain terkait permintaan koleksi yang tidak tersedia di TBM.

3. Jumlah kegiatan yang dilakukan

Output dalam TBM merupakan hasil dari penggunaan sumber daya yang terdapat di TBM. Output dalam hal ini juga dapat diukur salah satunya berdasarkan jumlah kegiatan yang diadakan oleh taman baca tersebut. Hasil pengamatan penulis kepada TBM yang belum ada kegiatan dalam periode ini selain kegiatan peminjaman buku dan sebagainya.

BAB IV

Simpulan dan Rekomendasi

A. Simpulan

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dari kategori :

- input dapat dikatakan tinggi, baik dari segi kompetensi SDM atau pengelola TBM, sumber informasi yang disediakan, pengembangan koleksi TBM, layanan dan fasilitas, serta kurikulum kegiatan TBM.
- proses juga dapat dikatakan cukup, yang meliputi kegiatan hiburan yang bersifat edukatif, pengembangan budaya baca, aktivitas pengguna, bimbingan terhadap masyarakat, kerjasama antar TBM dan/atau dengan lembaga lain, serta yang terakhir yaitu pengendalian program (monitoring, evaluasi, dan laporan).
- output dikatakan cukup, yang meliputi statistik kedatangan pengunjung, kepuasan pengguna, serta jumlah kegiatan yang dilakukan dan diadakan oleh TBM.

B. Saran/Rekomendasi

- Dukungan lembaga induk, dalam hal ini yaitu Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta dalam hal peningkatan sarana dan prasarana layanan TBM, seperti pengadaan komputer guna lebih meningkatkan kehadiran pengunjung serta wadah untuk mempelajari teknologi informasi, dan juga sebagai jembatan untuk masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki akses komputer dirumah.
- Pengelola TBM diharapkan menambah jam buka dan layanan TBM, karena TBM mengalami penurunan yang dilihat dari statistik kedatangan pengunjung karena hal tersebut.
- Memperbanyak dan lebih memperbarui khususnya koleksi terbitan berkala, salah satunya yaitu majalah.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TUTORIAL

Satuan Pendidikan : Paket C Setara X Sma/Ma

Mata Pelajaran : Geografi

Setara Kelas : X

Semester : 1

Nama Tutor : Ika Kartika Wijaya

Tutorial Ke : 1

Kompetensi umum :

Memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi, sejarah pembentukan bumi dan menganalisis unsur-unsur geosfer

Kompetensi Khusus :

Peserta didik dapat menjelaskan konsep geografi

Pokok Bahasan :

Konsep geografi

Sub Pokok Bahasan :

Pengertian geografi, sejarah perkembangan geografi dan obyek geografi

Tahap Kegiatan :

Persiapan (15 menit)

- Tutor memperkenalkan diri dan berusaha mengenal peserta tutorial
- Tutor menjelaskan tujuan pertemuan tutorial sebagai forum pendalaman materi, karena itu peserta diharapkan sudah membaca dan berusaha memahami materi dalam modul.
- Tutor menjelaskan target kompetensi dan ruang lingkup materi yang akan dibahas

- Tutor membagikan materi tutorial berupa:
 - Pokok bahasan dari modul
- Tutor menjelaskan strategi pembahasan yang akan digunakan, pemaparan, diskusi dan penugasan untuk dilaporkan/dikumpulkan hasilnya

Pelaksanaan/Penyajian (55 menit)

- Tutor mendiskusikan modul yang telah dipelajari oleh mahasiswa peserta tutorial
- Meralat kesalahan cetak, kesalahan materi, kesalahan pemahaman yang tertuang dalam modul
- Pembahasan / pendalaman materi secara interaktif antara tutor dan peserta tutorial

Penutup (20 menit)

- Tutor menyimpulkan proses dan hasil tutorial
- Tutor menyebutkan pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan tutorial berikutnya.
- Tutor mengisi cacatan tutorial

Kulon Progo, 13 Agustus
2014

Tutor Geografi

Ika Kartika Wijaya